

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

Zulkifli

*Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah
Kuala Banda Aceh*

Abstract

The strategy of the head master of the school really influence the teachers' competence professionalism that being conducted by guiding and giving opportunity to the teacher to improve their profession. The aim of this study is to know the strategy of head master in utilizing the teacher teaching methods, the strategy of head master in evaluating the success of the teachers, and to know the situation of the school head master in improving the professional competence of the teachers at the state senior high school 1 Peukan Bada Aceh Besar. The approach used in this study is qualitative with descriptive method. The techniques used in data collection were observations, interviews and documentations. The subjects of the research were the head master of the school, school curriculum division, administration chairman, chairman on the students' affairs, and subject teachers of SMAN 1 Peukan Bada. The results of the study show that the head master strategies in improving the profesional ism competence namely: (1) The teachers learning mastery; (2) The use of teaching-learning methods by involving the teachers in training activities, scientific activities, seminars, workshops, scientific writing in action research, team teaching, inhousing MGMPs, motivate teachers to continue their education and supervision; (3) The strategy of the headmaster of the school in evaluation and class supervision sometimes conducted suddenly. The results of the evaluations are collected into a head master note and be conveyed at the meeting and MGMPs forum activities as a follow-up evaluation on what has been carried out; (4) The obstacles faced by the head master of the school in improving profesional ism competence among others are: the time restriction of school head master and teachers to carry out their primary tasks, low motivation of the students and teacher in the late of retirement to master information technology, put work hour to support the teacher certification, and putting hours of work to support teacher certification.

Abstrak

Strategi kepala sekolah sangat mempengaruhi kompetensi profesional guru yang dilakukan dengan pembinaan dan memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, penguasaan materi pembelajaran, mengetahui strategi kepala sekolah dalam penggunaan metode pembelajaran Guru, strategi kepala

sekolah dalam mengevaluasi keberhasilan guru mengajar, dan mengetahui keadaan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, kepala tata usaha, wakil kepala kesiswaan, dan guru bidang studi pada SMA Negeri 1 Peukan Bada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu: (1) Penguasaan materi pembelajaran oleh guru; (2) Penggunaan metode pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya dan menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, team teaching, inhousing MGMP, memotivasi guru melanjutkan pendidikan dan melakukan supervisi; (3) Strategi kepala sekolah melakukan evaluasi dengan supervisi kelas kadang-kadang dilakukan secara tiba-tiba. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah dan disampaikan pada kegiatan rapat dan forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang sudah dilaksanakan; (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, rendahnya motivasi siswa dan guru yang mendekati pensiun untuk menguasai IT, serta menempatkan jam kerja guru untuk mendukung sertifikasi.

Kata Kunci: strategi, kepala sekolah, kompetensi guru.

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini adalah menyangkut mutu pendidikan di semua jenjang dan satuan pendidikan, ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak atas semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian indikator mutu pendidikan belum terlihat peningkatan yang begitu berarti, hanya sebagian kecil sekolah saja yang menunjukkan peningkatan mutu yang mengembirakan, namun sebagian besar sekolah masih memprihatinkan.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 dan Pasal 1 yang telah diamanatkan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah terus berupaya melakukan pembaharuan sistem pendidikan kita, terutama kurikulum yang sesuai dengan kondisi masyarakat modern. Salah satu upaya yang sudah dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan itu, maka sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu serta berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif peneliti menelaah secara menyeluruh gejala yang terjadi di lokasi penelitian sesuai fokus permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan, memperoleh data yang valid berupa data tertulis dan lisan dari responden atas perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa “Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data”.¹

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Bidang Studi, Kepala Tata Usaha, dan Wakil kepala Bidang Kesiswaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian strategi Kepala Sekolah

Secara umum setiap pimpinan dalam lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktifitas kerja, baik pada tingkat individu, kelompok dan

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007, hal. 327.

bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpinnya. Menurut Riyanto, “Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran”.²

Berdasarkan kutipan di atas, seorang pimpinan harus memiliki kemampuan dan penguasaan manajemen yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai figur dan mediator bagi semua personil sekolah dalam membina guru demi kemajuan sekolah.

Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, Murniati mengatakan bahwa “Tenaga kependidikan, kepala sekolah diposisikan sebagai tenaga pendidikan yang berperan pengelola satuan pendidikan”.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah pemegang utama manajemen sekolah secara utuh dalam mengatur, seluruh tugas yang diberikan kepada guru, wakil bidang: kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, dan keuangan. Kesemua strategi

yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan.. Sukses tidaknya pendidikan yang dijalankan kepala sekolah sangat tergantung pada strategi yang digunakannya, mengelola semua potensi yang ada di sekolah, dalam memotivasi guru untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai agen perubahan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah bukan saja satu dua strategi yang dapat dilakukan dalam membangun staf dan guru, melalui; musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pengembangan kurikulum, workshop, metodologi pembelajaran, studi banding, pendidikan kelanjutan dan bidang profesi. Bahkan lebih terkesan bagi staf dan guru dengan memberikan riward dan intensif bahkan punism jika diperlukan.

Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Profesional Guru

² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 131.

³ Murniati AR, *Manajemen Stratejik*, Bandung: Cita Pusaka Media Perintis, 2008, hal. 141.

Pendidikan Indonesia saat ini mengalami berbagai perubahan yang cukup signifikan, dimana pendidikan dianggap berada pada titik yang sangat memprihatinkan kualitas pendidikan kita pada posisi terbawah didunia, untuk itu pemerintah berupaya melakukan berbagai perbaikan-perbaikan terutama berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya.

Adapun dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: (1) *edukator* (pendidik); (2) *manajer*; (3) *administrator*; (4) *supervisor*; (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.⁴ Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa setiap manajer memiliki tiga fungsi dalam menjalankan perannya yaitu: sebagai inter-personal, informasional, dan pengambilan keputusan.

Dari sejumlah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak kalah penting adalah peran kewirausahaan. Peningkatan modal pembiayaan sekolah terhadap sisi-sisi yang menguntungkan sekolah atau mampu mencari peluang di lembaga tersebut ke arah kemajuan.

Ciri-Ciri Kepala Sekolah Profesional

Menjadi Kepala Sekolah profesional idealnya harus memahami secara komprehensif kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin sebuah sekolah sehingga sekolah itu bernuansa sekolah yang berbudaya, sesuai dengan perkembangan masyarakat. Terkait hal ini Daryanto mengatakan bahwa kepala sekolah harus:

- (a) memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi);
- (b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyeraskan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas);
- (c) memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat);
- (d) memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya;
- (e) memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan

⁴ Depdiknas, *Tujuh Peran Utama Kepala Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

tetapi sama sekali tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai; (f) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian.⁵

Sebagai kepala sekolah visioner memiliki banyak strategi untuk mencapai visi & misi hal ini Asmani menjelaskan bahwa; kiat-kiat kepala sekolah sukses sebagai berikut:

(1) Memberi keteladanan, (2) Cerdas memilih bawahan, (3) Berorientasi pemberdayaan, (4) Mengedepankan Kaderisasi, (5) Menjaga keseimbangan, (6) Aktif kerjasama dengan pihak lain, (7) Kreatif mengembangkan kemandirian dana, (8) Proaktif meningkatkan Diversifikasi, (9) Rutin melakukan supervisi, (10) Menciptakan transparansi dan akuntabilitas, dan (11) Memberikan jaminan masa depan.⁶

Dari kesebelas kiat di atas sudah termasuk ciri-ciri kepala sekolah profesional. Namun demikian manajemen yang efektif diperlukan untuk menyelenggarakan sekolah yang baik, tetapi itu belum cukup untuk menciptakan sekolah yang ideal, banyak hal yang perlu dipersiapkan dan penerapan manajemen yang baik membutuhkan pimpinan yang baik pula.

Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Guru adalah sosok insan yang membekali ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, nilai-nilai berupa nilai spiritual yang diperoleh segenap siswa di lembaga pendidikan. Setiap anak sudah memiliki kemampuan dasar untuk terus ditumbuh kembangkan guru agar dapat mandiri. Dalam proses pembelajaran guru dapat mengekspresikan diri sebagai insan yang meyakinkan siswa, menarik, memiliki ide-ide cemerlang untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Terkait hal ini Suprihatiningrum mengatakan:

Guru akan berperan sebagai model bagi para siswa. Kebesaran jiwa, wawasan, dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan

⁵ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, hal. 7.

⁶ Ma'ruf Jamal Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012, hal. 229-248.

mengantarkan para siswa untuk dapat berfikir melalui batas-batas kekinian, berfikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik..⁷

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa guru bukan saja sebagai pentranfer pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi lebih dari itu yaitu, membina mental spriritual yang baik, membangun kepribadian paripurna, membawa generasi yang berguna masa mendatang dalam membangun negara dan memelihara agamanya.

Selanjutnya Soejipto dan Kosasi Rafilis (2009:42). Mengatakan bahwa:

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak memnjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada tujuan yang patut diteladani atau tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru profesional setiap saat harus meningkatkan pengetahuannya, sikap, serta terampil secara berkelanjutan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru semakin memperjelas salah satu syarat peningkatan mutu pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional .

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pembinaan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G yakni:

- 1) Menguasai bahan; 2) Mengelola program belajar-mengajar; 3) Mengelola kelas; 4) Menggunakan media/sumber belajar; 5) Menguasai landasan kependidikan; 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar; 7) Menilai prestasi belajar; 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 65.

Jika ditelaah, maka delapan dari sepuluh kompetensi yang disebutkan itu lebih diarahkan kepada kompetensi guru sebagai pengajar. Untuk keperluan analisis guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni kemampuan:

- 1) Merencanakan proses belajar mengajar;
- 2) Melaksanakan , membimbing/mengelola proses belajar mengajar;
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar;
- 4) Menguasai bahan pelajaran.

Keempat kompetensi di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional. Hal ini antara lain terkait dengan bagaimana kepala mengikutsertakan personil melanjutkan pendidikan profesi bagi guru, ikut dalam forum ilmiah, pelatihan-pelatihan, workshop/lokakarya, semiloka, simposium, MGMP dan kursus-kursus, seminar, orasi ilmiah, serta program peningkatan kompetensi.

Konsep Guru Profesional

Guru, memegang peranan guru dan tidak bisa diabaikan. Profesi adalah suatu jabatan yang diberikan kepada orang tertentu mengisyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis.

Guru secara terus menerus diharuskan menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan yang dikuasanya dan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun terkait dengan kualifikasi akademik, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengisyaratkan agar seorang guru memiliki pendidikan akademik D-IV atau sarjana S-1. Kemudian dalam konteks kompetensi, seorang guru dipersyaratkan memiliki empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.

Berkaitan dengan profesionalitas, dalam regulasi tentang guru secara eksplisit dinyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru yang profesional akan tercermin pada setiap tugas pokok yang diembannya diawali dengan keahliannya dalam menggunakan metode di saat proses pembelajaran berlangsung, artinya guru lebih memfungsikan nilai-nilai humanisme dengan peserta didiknya mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga hasilnya bermakna.

Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain meliputi: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Sedangkan secara khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memahami standar nasional pendidikan;
- b. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan;
- c. Mengusai materi standar,;
- d. Mengelola program pembelajaran;
- e. Mengelola kelas;
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran;
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan;
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik;
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran;

- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran;
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, dan
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah dalam menyusun program untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi kepala SMA Negeri 1 Peukan Bada dalam meningkatkan kompetensi guru terlebih dahulu menentukan program dan menyusunnya dalam program tahunan. Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), disusun melibatkan personil sekolah terutama guru. Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berupa pengembangan profesi guru melalui kegiatan MKKS dan MGMP, kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkan, serta membekali guru agar mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara benar. Di sini terlihat semua guru telah dapat melaksanakan program pembelajaran, pembuatan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta penguasaan materi pembelajaran secara baik.

Tanpa perencanaan yang baik pelaksanaan pekerjaan cenderung tidak terarah dan tidak tertib yang akan berakibatkan pada hasil yang buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry sebagaimana dikutip Harun bahwa:

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

⁸ Cut Zahri Harun, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2009, hal. 38.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Oleh sebab itu sekolah yang baik perlu melibatkan semua *stakeholders* mulai dari lingkungan sekolah hingga masyarakat dan mengintegrasikan seluruh aspek penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang sejauh ini masih menjadi hal yang belum umum di sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

Strategi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Metode Pembelajaran bagi Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan secara terjadwal, teratur dan sistematis. Kepala sekolah kadang-kadang melakukan evaluasi secara tiba-tiba tanpa memberi tahu guru. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah dan akan disampaikan pada kegiatan rapat dan forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang sudah dilaksanakan.

Menurut Djudju seperti dikutip Daryanto, "Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang."⁹ Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler; untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya; memfasilitasi guru untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran; memfasilitasi guru untuk memilih sumber dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran; memfasilitasi guru untuk memilih media dan alat pelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran, mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan;

⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai ...*, hal. 4.

mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolahnya masing-masing; serta melakukan penelitian dan pengembangan terhadap usaha untuk manajemen sekolah yang bermutu.

Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar adalah banyaknya kesibukan kepala sekolah dan guru/pegawai dalam melaksanakan tugas utamanya, sehingga ada program yang belum tuntas dan perlu ditindaklanjuti. Di samping itu kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan masih minim dan masih ada guru yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.

Cara mengatasi hambatan belajar dapat di mulai dari diri anak, keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Cara mengatasi dari siswa seperti menjaga kesehatan jasmani, menumbuhkan rasa percaya diri, membangun motivasi diri, belajar berinteraksi dengan lingkungan, belajar menjaga emosi. Dari pihak keluarga seperti memberi teladan dalam sikap dan tingkah laku kepada anak, menjaga keharmonisan keluarga, menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar, melatih anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah, mencukupi sarana dan prasarana belajar, dan memberi motivasi anak.

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Saud bahwa, "Pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasar kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi".¹⁰ Dari perspektif institusi, pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah

¹⁰ Syaefudin Udin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Al FABETA, 2009, hal. 98.

menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Mulyasa mengemukakan bahwa upaya kepala dalam meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik adalah sebagai berikut: “1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran; 2) Menambah wawasan para guru, 3) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik, 4) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dan 5) Mendorong guru untuk dapat mengefisienkan waktu secara baik.”¹¹

Beban kepala sekolah tidak ringan, untuk dapat mengkoordinasi sistem kerja yang mampu memuaskan berbagai pihak tidak gampang. Kepala sekolah juga berfungsi memotivasi dan membuat orang tua siswa terlibat aktif pada proses pengembangan sekolah, khususnya sebagai penyandang dana dan penyedia sarana lainnya sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi hambatan yang terjadi di sekolah, peran kepala sekolah dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menciptakan iklim pembelajaran, dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, siswa, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai pimpinan sekolah. Dengan demikian, pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di dalam meningkatkan kemampuan profesional guru sangat penting. Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi tertentu agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

¹¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 101.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu: (1) Penguasaan materi pembelajaran oleh guru; (2) Penggunaan metode pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya dan menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, team teaching, *inhousing* MGMP, memotivasi guru melanjutkan pendidikan dan melakukan supervisi.

Adapun strategi kepala sekolah melakukan evaluasi dengan supervisi kelas kadang-kadang dilakukan secara tiba-tiba. Hasil evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah dan disampaikan pada kegiatan rapat dan forum MGMP sebagai tindak lanjut evaluasi yang sudah dilaksanakan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, rendahnya motivasi siswa dan guru yang mendekati pensiun untuk menguasai IT, serta menempatkan jam kerja guru untuk mendukung sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Ma'ruf Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Depdiknas, *Tujuh Peran Utama Kepala Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Harun, Cut Zahri, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2009.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007.
- Murniati, AR, *Manajemen Strategik*, Bandung: Cita Pusaka Media Perintis, 2008.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Saud, Syaefudin Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Al FABETA, 2009.
- Soejipto dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.